

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), TOTAL ASET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PRODUK PERAWATAN TUBUH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Gunawan Sakti¹, Nafisah Nurulrahmatia², Aris Munandar³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: gunawansaktistie2@gmail.com

Article History

Received: 29-06-2026

Revision: 22-07-2026

Accepted: 26-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO), and Debt to Equity Ratio (DER) on Price to Book Value (PBV) in personal care products subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with an associative method. The study population consists of 11 companies, while the sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 6 companies with 30 observations. The data used are secondary data from annual financial reports and were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 26. The results show that partially ROA and DER have no significant effect on PBV, while TATO has a positive and significant effect on PBV. Simultaneously, ROA, TATO, and DER have a significant effect on PBV with a coefficient of determination of 57.8%. This finding indicates that asset utilization efficiency is a more determining factor in increasing company value in the research model than profitability and capital structure individually. Thus, a company's ability to optimize assets to generate sales is a strategic aspect in enhancing market perception of the company's value. The results of this study imply that companies in the personal care products subsector need to prioritize effective asset management as part of their value-enhancing strategy.

Keywords: Return on Assets; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Firm Value.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 11 perusahaan, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 perusahaan dengan 30 observasi. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan, ROA, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan koefisien determinasi sebesar 57,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset merupakan faktor yang lebih menentukan peningkatan nilai perusahaan dalam model penelitian dibandingkan profitabilitas dan struktur modal secara individual. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan menjadi aspek strategis dalam meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan subsektor produk perawatan tubuh perlu memprioritaskan efektivitas pengelolaan aset sebagai bagian dari strategi peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Return on Asset; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value; Nilai Perusahaan

How to Cite: Sakti, G., Nurulrahmatia, N., & Munandar, A. (2026). Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Total Aset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan Subsektor Produk Perawatan Tubuh yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4991-5007. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6798>

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan bagi investor untuk menempatkan modal. Dalam investasi saham, investor mempertimbangkan berbagai informasi untuk menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Salah satu indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek perusahaan adalah nilai perusahaan yang dapat diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai PBV yang tinggi secara umum menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan nilai bukunya (Dewi et al., 2025; Dewi et al., 2020).

Nilai perusahaan tidak terlepas dari kondisi fundamental perusahaan. Profitabilitas, efektivitas penggunaan aset, dan struktur pendanaan merupakan beberapa aspek keuangan yang dapat memengaruhi penilaian investor. Profitabilitas dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA), yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Efektivitas penggunaan aset dapat diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu kemampuan aset perusahaan menghasilkan penjualan. Sementara itu, struktur pendanaan dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2020; Hery, 2021). Ketiga rasio tersebut secara konseptual dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengoptimalkan aset, dan mengelola risiko pendanaan.

Subsektor produk perawatan tubuh merupakan bagian dari industri barang konsumsi yang memiliki prospek pertumbuhan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap produk kosmetik, perawatan kulit, kebersihan diri, dan produk sejenis. Meskipun demikian, perkembangan subsektor ini tidak selalu menunjukkan kinerja yang seragam. Perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, serta dinamika kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi profitabilitas, penggunaan aset, struktur modal, dan nilai perusahaan (Putri & Marlien, 2022; Junaeni, 2017). Oleh karena itu, pengamatan terhadap kondisi keuangan perusahaan diperlukan untuk memahami keterkaitan antara kinerja fundamental dan nilai perusahaan. Subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri atas 11 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan 6 perusahaan dengan periode pengamatan 2020–2024. Data keuangan perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan kondisi empiris penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Total Hutang, Total Ekuitas, Penjualan, Total Aset, Laba Bersih, Harga Saham dan Jumlah Saham Beredar dari perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Data Harga Saham)

Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas	Harga Saham (Closing Price)
KINO	2020	113.665	5.255.359	2.678.124	2.577.236	2.720
	2021	97.819	5.346.062	2.657.619	2.688.443	2.030
	2022	(950.288)	4.676.372	3.142.552	1.533.820	1.535
	2023	77.246	4.646.378	3.027.648	1.618.730	1.265
	2024	88.916	4.501.385	2.851.025	1.650.361	1.200
MRAT	2020	(6.766)	559.795	217.377	342.418	169
	2021	357	578.260	235.065	343.195	276
	2022	67.812	694.780	283.395	411.385	765
	2023	(14.113)	634.207	232.316	401.891	370
	2024	(5.119)	818.435	244.780	573.655	306
TCID	2020	(54.776)	2.314.790	448.803	1.865.986	3.237.50
	2021	(76.507)	2.300.804	480.956	1.819.848	2.675
	2022	18.109	2.380.657	525.870	1.854.787	3.150
	2023	38.116	2.391.566	505.779	1.885.787	2.730
	2024	(124.747)	2.337.888	553.955	1.783.933	2.170
MBTO	2020	(203.214)	982.882	393.023	589.859	95
	2021	(149.735)	713.520	269.190	444.330	146
	2022	(42.426)	721.703	316.906	404.797	127
	2023	(31.927)	673.251	304.105	369.146	100
	2024	(4.46)	669.380	301.960	367.419	89
UNVR	2020	(4.461)	20,534,632	15.597.264	4,937,368	7.350
	2021	5,758,148	19,068,532	14,747,263	4,321,269	4.110
	2022	5,364,761	18,318,114	14,320,858	3,997,256	4.700
	2023	4,800,940	16,664,086	13,282,848	3,381,238	3.530
	2024	3,368,693	16,046,195	13,896,928	2,149,267	1.885
UCID	2020	311,68	7,644,451	3,149,811	4,494,640	1.470
	2021	480,06	7,777,887	2,837,256	4,939,814	1.450
	2022	313,65	8,382,538	3,218,785	5,163,753	1.095
	2023	434,53	8,487,854	2,924,204	5,563,650	1.000
	2024	350,44	8,658,945	2,791,175	5,867,170	760

Sumber Data: Data yang diakses di www.idx.com yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan perusahaan subsektor produk perawatan tubuh menunjukkan kondisi yang beragam selama periode 2020–2024. Dari sisi laba bersih, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi bahkan kerugian pada tahun tertentu. KINO mengalami kerugian pada tahun 2022, sedangkan MRAT, TCID, dan MBTO juga mencatat kerugian pada beberapa periode. UNVR menunjukkan penurunan laba pada akhir periode pengamatan, sementara UCID mengalami fluktuasi laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak seragam. Perbedaan tersebut menjadi relevan untuk dikaji melalui ROA karena perubahan laba dan aset dapat memengaruhi tingkat efektivitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya.

Dari sisi aset, perkembangan perusahaan juga menunjukkan pola yang berbeda. KINO dan MRAT cenderung mengalami peningkatan aset, sedangkan MBTO menunjukkan kecenderungan penurunan aset. TCID dan UNVR mengalami perubahan aset selama periode pengamatan, sementara UCID menunjukkan peningkatan aset pada beberapa tahun. Perbedaan antara perkembangan aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan menunjukkan pentingnya pengukuran TATO. Aset yang besar tidak selalu menunjukkan penggunaan aset yang efisien apabila tidak diikuti kemampuan menghasilkan penjualan yang sebanding.

Perubahan total utang dan ekuitas juga menunjukkan perbedaan struktur pendanaan antarperusahaan. KINO mengalami peningkatan utang pada beberapa tahun sebelum menurun pada 2024, sedangkan perusahaan lain menunjukkan pola utang dan ekuitas yang berbeda. UNVR, misalnya, mengalami penurunan ekuitas selama periode pengamatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi dalam kebijakan pendanaan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang. Variasi tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis DER sebagai indikator struktur modal dan risiko keuangan perusahaan.

Perbedaan kinerja laba, perkembangan aset, serta struktur utang dan ekuitas tersebut pada akhirnya dapat tercermin dalam perubahan harga saham dan nilai perusahaan. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Namun, perubahan harga saham tidak selalu bergerak searah dengan perubahan laba, aset, utang, atau ekuitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan laba belum tentu secara langsung diikuti peningkatan nilai pasar perusahaan, demikian pula peningkatan aset atau perubahan struktur pendanaan belum tentu menghasilkan peningkatan harga saham. Fenomena tersebut menunjukkan pentingnya menguji secara empiris apakah ROA, TATO, dan DER berpengaruh terhadap PBV.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, periode pengamatan, kondisi ekonomi, serta karakteristik perusahaan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Kajian ini penting untuk menguji apakah profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur modal dapat menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada subsektor yang memiliki dinamika kinerja keuangan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, TATO, dan DER terhadap PBV, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor fundamental yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta menjadi informasi bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan prospek perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Analisis dilakukan secara parsial dan simultan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan data keuangan perusahaan selama periode 2020–2024. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian terdiri atas 11 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun, sehingga terdapat 55 observasi perusahaan-tahun. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2020; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024; dan (3) menyediakan data yang diperlukan untuk menghitung seluruh variabel penelitian, yaitu ROA, TATO, DER, dan PBV. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh enam perusahaan sebagai sampel, yaitu PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan PT Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID). Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi penelitian adalah 30 observasi perusahaan-tahun.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan. Data diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan dalam perhitungan variabel penelitian, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan konseptual dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hubungan ROA, TATO, DER, dan PBV.

Variabel penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2. Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. TATO dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. DER dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

4. Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \text{Harga Pasar per Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2019).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2019).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada pengamatan dalam model regresi. Pengujian dilakukan melalui grafik *scatterplot*. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2019).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan statistik Durbin–Watson (DW). Model dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ (Ghozali, 2019).

Tabel 2. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	keputusan	jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decisions	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decisions	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi dan negatif	Tidak di tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, (2019)

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ Keterangan:}$$

Y : *Price To Book Value* (PBV)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

X_1 : *Return On Assets* (ROA)

X_2 : *Total Aset Turnover* (TATO)

X_3 : *Debt to Equity Rasio* (DER)

e : Error

Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2019)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan ROA, TATO, dan DER dalam menjelaskan variasi PBV.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, TATO, dan DER secara parsial terhadap PBV pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi $>0,05$ atau $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis ditolak.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, TATO, dan DER secara simultan terhadap PBV pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $<0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi $>0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV sehingga hipotesis ditolak.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,081 ^c

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,081 lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,05 ($0,081 > 0,05$). Dengan demikian, data berdistribusi normal.

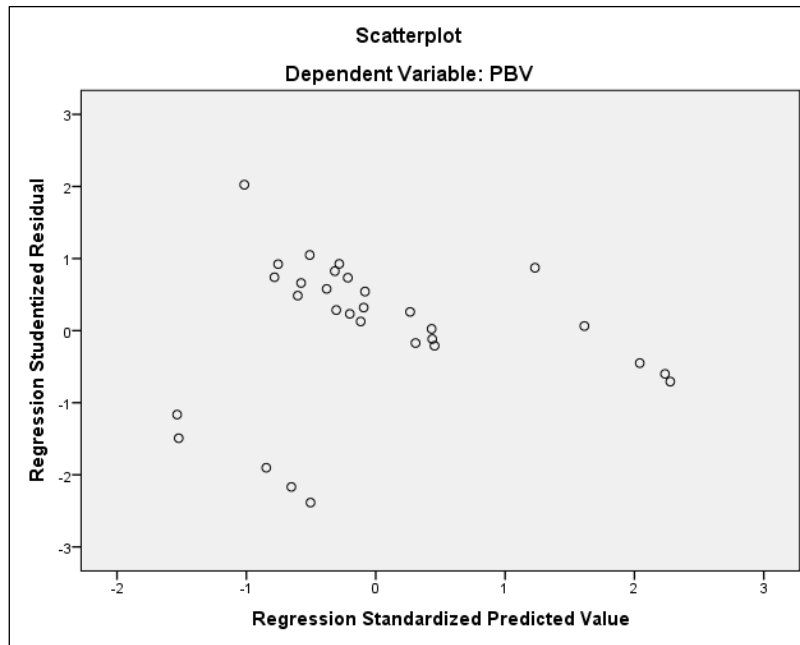
Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	,371	2,699
TATO	,205	4,885
DER	,339	2,948

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan nilai Tolerance variabel ROA (X_1) = 0,371, $> 0,10$, TATO (X_2) = 0,205 $> 0,10$ dan DER (X_3) = 0,339 $> 0,10$. Nilai VIF yang diperoleh untuk ROA (X_1) = 2,699 < 10 , TATO (X_2) = 4,885 < 10 dan DER (X_3) = 2,948 < 10 . Dengan demikian data pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu $Y=0$. Maka dapat disimpulkan data pada penelitian tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji autokorelas

Durbin-Watson
,673

Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin–Watson (DW) sebesar 0,673. Dengan jumlah observasi (n)=30 dan jumlah variabel independen (k)=3 pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai $dU=1,6498$ dan $4-dU=2,3502$. Nilai DW sebesar 0,673 berada di bawah nilai dU , sehingga tidak memenuhi kriteria $dU < DW < 4-dU$. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya dugaan autokorelasi positif. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan uji Run Test untuk menguji lebih lanjut ada atau tidaknya autokorelasi pada residual model.

Uji Run-Test

Hasil uji Durbin–Watson menunjukkan nilai DW sebesar 0,673 yang berada di bawah batas dU, sehingga terdapat indikasi autokorelasi positif pada residual. Oleh karena itu, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan *Run Test*. Penggunaan *Run Test* dalam penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah residual tersusun secara acak atau menunjukkan pola tertentu. Pengujian ini dipilih sebagai analisis tambahan karena dapat digunakan untuk menguji keacakan residual tanpa bergantung pada asumsi distribusi tertentu.

Tabel 7. Hasil uji *run-test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,18023
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	10
Z	-1,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	,059

Berdasarkan Tabel 7, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,059 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,059 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 tidak ditolak, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa residual tidak acak. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi berdasarkan hasil *Run Test*.

Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9,229	1,317	
ROA	,079	,061	,271
TATO	,038	,017	,617
DER	-,003	,006	-,115

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,229 + 0,079 X_1 + 0,038 X_2 - 0,003 X_3$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 9,229 berarti menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Return On Asset (ROA), Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Equity Ratio (DER) sama dengan 0, maka variabel Price to Book Value (PBV) akan bernilai sebesar 9,229

- Nilai koefisiensi Return On Asset (ROA) sebesar 0,079 menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki hubungan positif terhadap Price to Book Value (PBV) artinya, setiap peningkatan 1% pada Return On Asset (ROA) akan meningkatkan Price to Book Value (PBV) sebesar 0,079
- Nilai koefisiensi Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,038 menunjukkan bahwa TATO memiliki hubungan positif dengan PBV. Artinya setiap peningkatan 1% pada TATO akan meningkatkan PBV sebesar 0,038.
- Nilai koefisiensi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,003 menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan negatif terhadap PBV. Artinya, setiap peningkatan 1% pada DER akan menurunkan PBV sebesar -0,003.

Koefisien Korelasi

Tabel 9. Hasil uji koefisiensi determinasi dan koefisiensi korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,578	,530	2,49807

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,761 menunjukkan bahwa hubungan antara ROA, TATO, dan DER secara simultan dengan PBV tergolong kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,578 atau 57,8% menunjukkan bahwa ROA, TATO, dan DER secara simultan mampu menjelaskan 57,8% variasi PBV. Sementara itu, sebesar 42,2% variasi PBV dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Konstanta	7,010	0,000
Return on Asset (ROA)	1,296	0,206
Total Asset Turnover (TATO)	2,193	0,037
Debt to Equity Ratio (DER)	-0,528	0,602

$Df = n - k = 30 - 4 = 26$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,056.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($t=1,296$; $p=0,206$). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan pada subsektor produk perawatan tubuh selama periode penelitian. Berdasarkan teori sinyal, kinerja profitabilitas yang baik seharusnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas belum tentu diterjemahkan pasar sebagai peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan laba saat ini, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan laba, prospek pertumbuhan, stabilitas kinerja, serta kemampuan perusahaan menghadapi persaingan. Dengan demikian, laba yang diperoleh perusahaan belum tentu menghasilkan perubahan PBV apabila pasar menilai bahwa peningkatan laba tersebut belum mencerminkan prospek jangka panjang.

Kondisi ini relevan dengan karakteristik subsektor produk perawatan tubuh yang menghadapi persaingan tinggi, perubahan preferensi konsumen, dan kebutuhan inovasi produk yang berkelanjutan. Selama periode 2020–2024, perusahaan juga menghadapi perubahan kondisi ekonomi dari masa pandemi hingga pemulihan ekonomi. Dalam situasi tersebut, investor dapat lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan dan mengelola perubahan pasar daripada hanya melihat tingkat ROA pada periode tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan PBV. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sari (2023) serta Kurniawan dan Elfahmi (2025), tetapi berbeda dengan penelitian yang menemukan adanya pengaruh ROA terhadap PBV.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV ($t=2,193$; $p=0,037$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula kecenderungan nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV. Dalam perspektif teori sinyal, tingginya TATO dapat menjadi sinyal positif mengenai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Efisiensi aset menunjukkan bahwa aset yang dimiliki tidak hanya menjadi sumber daya pasif, tetapi mampu digunakan untuk mendukung aktivitas penjualan dan menghasilkan pendapatan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kualitas pengelolaan perusahaan dan prospek kinerja di masa mendatang.

Temuan ini memiliki relevansi khusus pada subsektor produk perawatan tubuh karena perusahaan beroperasi dalam industri yang mengandalkan volume penjualan, distribusi, variasi produk, serta kecepatan perputaran persediaan. Dalam kondisi persaingan yang tinggi dan perubahan perilaku konsumen selama periode 2020–2024, kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan menjadi aspek penting. Dengan demikian, pasar tampaknya lebih memberikan respons terhadap efektivitas pemanfaatan aset dibandingkan hanya melihat besarnya laba yang dihasilkan pada suatu periode. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani dan Noryani (2024), Junaeni (2017), serta Laksmiwati et al. (2022), meskipun berbeda dengan penelitian yang tidak menemukan pengaruh TATO terhadap PBV.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($t=-0,528$; $p=0,602$). Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi utang terhadap ekuitas belum menjadi pertimbangan utama yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor produk perawatan tubuh selama periode penelitian. Secara teoritis, DER dapat memberikan sinyal mengenai tingkat risiko keuangan perusahaan. Namun, tidak signifikkannya pengaruh DER menunjukkan bahwa investor mungkin tidak menilai struktur utang secara terpisah dalam menentukan nilai perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat apabila digunakan untuk mendukung ekspansi dan kegiatan produktif, tetapi dapat pula meningkatkan risiko apabila tidak diikuti kemampuan menghasilkan arus kas yang memadai. Oleh karena itu, besarnya DER belum secara otomatis mencerminkan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.

Karakteristik subsektor produk perawatan tubuh yang memiliki kebutuhan modal dan strategi pendanaan yang berbeda antarperusahaan dapat menyebabkan perubahan DER tidak menghasilkan respons pasar yang seragam. Selain itu, kondisi ekonomi selama periode 2020–2024 dapat menyebabkan investor lebih memperhatikan kemampuan operasional dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan daripada perubahan struktur modal semata. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur melalui DER belum cukup untuk menjelaskan perubahan PBV secara parsial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Sari (2023) serta Laelasari dan Khuzaeni (2024), meskipun terdapat penelitian lain yang menemukan adanya pengaruh DER terhadap PBV.

hHasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset merupakan faktor yang paling konsisten berkaitan dengan nilai perusahaan dalam model penelitian. Sementara itu, profitabilitas dan struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada subsektor produk perawatan tubuh, kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset untuk mendukung penjualan lebih mendapat respons pasar dibandingkan tingkat laba dan struktur pendanaan secara individual.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price to Book Value (PBV)*

Tabel 11. Hasil Uji F

F	Sig.
11,891	,000 ^b

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 11,891 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,975 ($11,891 > 2,975$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ROA, TATO, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV, sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek keuangan, tetapi merupakan hasil interaksi antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba, efisiensi pemanfaatan aset, dan kebijakan pendanaan. Meskipun ROA dan DER tidak berpengaruh secara parsial, kedua variabel tersebut tetap berkontribusi dalam model ketika dianalisis bersama TATO. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan dapat terbentuk dari kombinasi berbagai indikator kinerja keuangan.

Pada subsektor produk perawatan tubuh, kombinasi profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur modal menjadi penting karena perusahaan menghadapi persaingan yang tinggi serta perubahan kondisi ekonomi selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, investor cenderung menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan satu rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan PBV secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan subsektor produk perawatan tubuh selama periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari

aset belum secara otomatis meningkatkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan menjadi faktor penting yang dipertimbangkan pasar. Semakin efektif aset dikelola untuk mendukung aktivitas penjualan, semakin besar peluang peningkatan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Artinya, perubahan proporsi utang terhadap ekuitas belum secara langsung memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Investor tampaknya tidak menjadikan struktur modal sebagai satu-satunya dasar dalam menilai nilai perusahaan. Secara simultan, ROA, TATO, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih tepat dipahami melalui kombinasi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur modal. Namun, di antara ketiga variabel tersebut, efisiensi pemanfaatan aset menjadi faktor yang paling konsisten berhubungan dengan nilai perusahaan secara parsial.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Perusahaan; Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki sehingga mampu meningkatkan rasio Total Asset Turnover (TATO). Pengelolaan aset yang efektif dan efisien dapat meningkatkan penjualan serta memberikan sinyal positif kepada investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan Price to Book Value (PBV) perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kinerja keuangan secara keseluruhan agar tetap menarik bagi investor.
- Bagi Investor; Investor dapat mempertimbangkan rasio Total Asset Turnover (TATO) sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi karena berdasarkan hasil penelitian variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV). Namun demikian, investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor keuangan lainnya serta kondisi pasar sebelum melakukan investasi.
- Bagi Peneliti Selanjutnya; Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel perusahaan, serta memasukkan variabel lain yang diduga memengaruhi Price to Book Value (PBV), seperti Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Firm Size, maupun faktor makroekonomi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat

REFERENSI

- Aqabah, M. A., Idris, H., & Idrus, M. (2021). Pengaruh Return on Asset Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *PINISI : Journal Of Art, Humanity and Social Studies*, 1(1), 114–118.
- Batubara, H. C. (2022). Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 455–470.
- Cahyani, R., & Noryani. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Net Profit Margin (Npm) terhadap Return on Assets (Roa) Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 99–108.
- Dwipratama, G. P. (2009). *Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR DAN ROA terhadap harga saham (study pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Ghozali, I. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dewi, I. G. A., Gunadi, I. G. N. B. & Suarjana. I. N (2020). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Values* , 1(3), 64–72.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh Economic Value Added, Retrun On Asset, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kurniawan, S. A., & Elfahmi, R. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV) Pada Pt Selamat Sempurna Tbk Periode 2014-2023 The Effect Of Debt To Equity Ratio (DER) And Return On Assets (ROA) On Price To Book Value (PBV) A. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(4), 6192–6201.
- Laelasari, R., & Khuzaeni. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2023. *CAKRAWALA : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 784–792.
- Laksmiwati, M., Rolanda, I., & Sabrina, R. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Price Book Value (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–44.
- Marampa, K., Mantong, A., & Marewa, J. B. (2024). Pengaruh Price Earning Rasio (PER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 295–306.
- Maryati, D., Huda, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *DINAMIKA : Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 4(2), 235–245.
- Nugraha, M. (2025). *Pengaruh Return of Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank BSI Syariah Gatot Subroto)*. 1, 185–190.
- Pureadnyana, G., & Susila, G. P. A. . (2025). Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap PBV Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. *BISMA : Jurnal Manajemen*, 11(1), 80–89.
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA , CR , dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *MAKREJU : Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189–202.

- Putri, P. M., & Marlien, R. . (2022). Pengaruh Digital Marketing terhadap Keputusan Pembelian Online. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.510>
- Rahmayani, P., Ika, D., & Suryani, Y. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Pemediasi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Kompetet Dan Sains*, 3(1), 416–420.
- Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio. *Forum Ekonomi*, Vol. 18(1), 34–42.
- Safitri, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 10(2), 1–18.
- Sari, M., & Muniarty, P. (2020). Analisis Perputaran Total Aset Pada PT. Indofood. *IJAB: Indonesia Journal of Accounting and Business*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/ijab.v2i1.10>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.